

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SADARI PADA WANITA USIA SUBUR

Dora Lita Panjaitan¹, Eka Bati Widyaningsih², Nirmala Harahap³

Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Karya Husada Jakarta

Jl. Margonda Raya No. 28 Kel. Pondok Cina Kec. Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16424

dora.panjaitan@gmail.com, ekabati22012012@gmail.com, sipiroknauli91@gmail.com

Abstrak

Pemeriksaan payudara sendiri merupakan salah satu metode skrining termurah untuk deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan oleh wanita secara pribadi dan sesuai jadwal mereka sendiri. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada 10 wanita usia subur di Tempat Praktik Mandiri Bidan Zuhriyah sebanyak 7 responden (70%) tidak pernah melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan alasan tidak tahu dan tidak mengerti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada wanita usia subur di Tempat Praktik Mandiri Bidan Zuhriyah tahun 2024. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain crosssectional, dengan teknik insidental sampling, besar sampel berjumlah 82 responden menggunakan data primer dan dianalisis dengan chi square. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan (p -value = 0,000, OR 21,600, CI 95%), sikap (p -value = 0,030, OR 3,366, CI 95%) dan dukungan keluarga (p -value = 0,000, OR 16,185, CI 95%) dengan pemeriksaan payudara sendiri. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur di Tempat Praktik Mandiri Bidan Zuhriyah diharapkan bidan melakukan edukasi kepada wanita usia subur tentang manfaat dan cara melakukan SADARI yang tepat dan benar sehingga meningkatkan pengetahuan dan juga memicu sikap positif sehingga angka praktik SADARI meningkat.

Kata Kunci: SADARI, Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga

Abstract

Breast self-examination is one of the cheapest screening methods for early detection of breast cancer that can be carried out by women personally and according to their own schedule. The results of a preliminary study conducted by the author on 10 women of childbearing age at Midwife Zuhriyah's Independent Practice Place were 7 respondents (70%) who had never carried out an Independent Breast Examination for reasons of not knowing and not understanding. The aim of this research is to determine the relationship between the level of knowledge, attitudes and family support with breast self-examination in women of childbearing age at the independent practice of Midwife Zuhriyah in 2024. The method used is quantitative descriptive research with a cross-sectional design, with incidental sampling technique, large sample size totaling 82 respondents using primary data and analyzed using chi square. These results show that there is a relationship between the level of knowledge (p -value = 0.000, OR 21.600, CI 95%), attitude (p -value = 0.030, OR 3.366, CI 95%) and family support (p -value = 0.000, OR 16.185, CI 95%) by breast self-examination. The conclusion of this research is that there is a relationship between the level of knowledge, attitudes and family support and breast self-examination in women of childbearing age at the Independent Practice of Midwife Zuhriyah. It is hoped that midwives will educate women of childbearing age about the benefits and how to do BSE appropriately and correctly so as to increase knowledge and also triggers a positive attitude so that the number of BSE practices increases.

Keywords: BSE, level of Knowledge, Attitude, Family Support



Pendahuluan

Pemeriksaan payudara sendiri merupakan salah satu metode skrining termurah untuk deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan oleh wanita secara pribadi dan sesuai jadwal mereka sendiri. Meskipun sederhana, cepat dan bebas biaya, praktik pemeriksaan payudara sendiri masih rendah. SADARI melibatkan visualisasi dan palpasi payudara sendiri untuk mengetahui benjolan, bentuk, tekstur, ukuran dan kontur. Praktik ini memiliki efek positif dalam deteksi dini kanker payudara. Sekitar 80% kanker payudara yang tidak terdeteksi oleh mamografi terdeteksi oleh wanita itu sendiri (Johnson 2019).

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan, sepanjang tahun 2019 sampai 2021 terdapat 2.827.177 perempuan usia 30-50 tahun yang telah menjalani deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim. Jumlah ini baru mencapai 6,83% dari sasaran nasional (Annur 2022). Pada 2023, Azhar, dkk. mengungkapkan praktik SADARI di Pulau Jawa lebih tinggi (44,58%) dibandingkan dengan Pulau Non-Jawa (41,62%). Sedangkan praktik SADARI pada Wanita Usia Subur di kelompok masyarakat hanya 39,06% merupakan prevalensi yang paling rendah (Azhar et al. 2023).

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Selain pengetahuan, sikap juga menjadi faktor yang mendorong seseorang melakukan sesuatu secara nyata, serta keluarga dan lingkungan menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan (Rachmawati 2019).

Dampak paling nyata ketika perilaku SADARI rendah adalah terlambatnya terapi yang dapat dilakukan, sehingga angka harapan hidup berkurang dan biaya pengobatan yang besar menambah beban ekonomi masyarakat dan negara (Rokom 2022).

Pemerintah dalam hal ini melalui Kementerian Kesehatan melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui kampanye tahunan saat bulan kesadaran kanker payudara, pada tahun 2022 Kemenkes, Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI) bersama PT.Uni-Charm Tbk, meluncurkan slogan “AYO SADARI SETELAH MENSTRUASI” pada produk pembalut nomor 1 di Indonesia dan juga akan berkolaborasi dengan YKPI untuk menyusun program edukasi tentang periksa payudara sendiri (SADARI) diberbagai area di Indonesia untuk berkontribusi pada 0 penemuan kanker payudara stadium lanjut (Kementrian Kesehatan RI 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada 10 wanita usia subur di TPMB Zuhriyah sebanyak 7 responden (70%) tidak pernah melakukan SADARI dengan alasan tidak tahu dan tidak mengerti. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai metode deteksi dini pemeriksaan payudara sendiri, mempromosikan SADARI secara rutin dikatakan sebagai pilihan skrining yang layak untuk deteksi dini kanker payudara, namun praktiknya bergantung pada pengetahuan dan sikap terhadap SADARI itu sendiri.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur di Tempat Praktik Mandiri Bidan Zuhriyah Tahun 2024.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survei dengan penelitian deskriptif dan analitik kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan (menggambarkan) sebuah situasi. Dimana variabel yang



diteliti diukur dalam waktu yang sama dengan menggunakan desain penelitian *crosssectional*. Dengan populasi Wanita Usia Subur di wilayah TPMB Zuhriyah, besar sampel sebanyak 82 responden.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Incidental/Accidental Sampling*. *Sampling Incidental/Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, tentu bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Syapitri, Amila, and Aritonang 2021).

Adapun proses penelitian dimulai dengan studi pendahuluan, uji validitas dan reliabilitas, pengambilan sampel, pengolahan data sampai analisa data menggunakan uji chi square. Kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga didapatkan 10 pertanyaan untuk variabel pengetahuan, 16 pertanyaan untuk variabel sikap dan 12 pertanyaan untuk variabel dukungan keluarga. Skala pengukuran Guttman digunakan untuk variabel pengetahuan dan skala Likert untuk pengukuran sikap dan dukungan keluarga.

Hasil Penelitian

Tabel 1.1 Gambaran Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Frekuensi (f) dan Prosentasi (%)

SADARI	Prekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak Melakukan	56	68,3
Melakukan	26	31,7
Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui dari 82 responden Wanita Usia Subur yang tidak melakukan SADARI sebanyak 56 (68,3%) responden dan yang melakukan SADARI sebanyak 26 (31,7%) responden.

Tabel 1.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Frekuensi (f) dan Prosentasi (%)

Tingkat Pengetahuan	Prekuensi (f)	Prosentase (%)
Kurang	38	46,3
Baik	44	53,7
Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui dari 82 responden Wanita Usia Subur yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 38 (46,3%) responden dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 38 (53,7%) responden.

Tabel 1.3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jawaban Benar Frekuensi (f) dan Prosentasi (%)

Nomor Soal	Pertanyaan	Prekuensi (f)	Prosentase (%)
------------	------------	---------------	----------------



1	Pemeriksaan payudara sendiri adalah penilaian yang dilakukan pada payudara oleh seseorang untuk memeriksa perubahan pada payudara	81	98,78
2	Pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya dilakukan setiap bulan	58	70,73
3	Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan pada hari ke 7-10 dari hari pertama haid	60	73,17
4	Pemeriksaan payudara sendiri hanya dapat dilakukan oleh penderita kanker payudara	50	60,97
5	Pemeriksaan payudara sendiri dapat mencegah kanker payudara	55	67,07
6	Pemeriksaan payudara sendiri harus dilakukan di tempat pelayanan kesehatan	33	40,24
7	Memeriksa payudara dapat dilakukan saat berbaring dan berdiri didepan cermin	48	58,53
8	Pada saat pemeriksaan payudara amati bentuk, tampilan, benjolan dan adanya pengeluaran cairan atau tidak	42	51,22
9	Pemeriksaan payudara sendiri dapat dilakukan secara rutin setelah mendapatkan menstruasi	49	59,75
10	Pemeriksaan payudara sendiri rutin dapat dilakukan mulai usia 20 tahun	54	65,85

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui dari 10 pertanyaan, 3 pertanyaan dengan prosentase benar terendah ada pada pertanyaan nomor 6 dengan 40,24%, nomor 8 dengan 51,22% dan nomor 7 dengan 58,53%.

Tabel 1.4 Gambaran Sikap Berdasarkan Frekuensi (f) dan Prosentasi (%)

Sikap	Prekuensi (f)	Prosentase (%)
Negatif	38	46,3
Positif	44	53,7
Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 1.4 diketahui dari 82 responden Wanita Usia Subur yang memiliki sikap negatif sebanyak 38 (46,3%) responden dan yang memiliki sikap positif sebanyak 44 (46,3%) responden.

Tabel 1.5 Gambaran Dukungan Keluarga Berdasarkan Frekuensi (f) dan Prosentasi (%)

Dukungan Keluarga	Prekuensi (f)	Prosentase (%)
Kurang	41	50
Baik	41	50
Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui dari 82 responden menunjukkan bahwa Wanita Usia Subur dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 41 (50%) responden dan dukungan keluarga baik sebanyak 41 (50%) responden.



Tabel 1.6 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan SADARI

Variabel Tingkat Pengetahuan	SADARI				Total		OR	p-value
	Tidak Melakukan		Melakukan		f	%	Confident Interval	
	f	%	f	%				
Kurang	36	94,7	2	5,3	38	100	21,600	0,000 (4,619-101,016)
Baik	20	45,5	24	54,5	44	100		
Jumlah	56	68,3	26	31,7	82	100		

Berdasarkan tabel 1.6 diketahui dari 82 responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 36 responden yang tidak melakukan SADARI sebanyak 36 (94,7%) responden dan melakukan SADARI sebanyak 2 (5,3%) responden. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 44 responden yang tidak melakukan SADARI sebanyak 20 (45,5%) responden dan melakukan SADARI sebanyak 24 (54,5%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 berarti $\alpha < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan SADARI pada Wanita Usia Subur di Tempat Praktik Mandiri Bidan Zuhriyah Tahun 2024 dan dari hasil analisa OR=21,600 (95% CI=4,619-101,016) ini berarti bahwa Wanita Usia Subur dengan tingkat pengetahuan baik memiliki peluang 21,600 melakukan SADARI dibandingkan Wanita Usia Subur dengan tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 1.7 Hubungan Antara Sikap dengan SADARI

Variabel Sikap	SADARI				Total		OR	p-value
	Tidak Melakukan		Melakukan		f	%	Confident Interval	
	f	%	f	%				
Negatif	31	81,6	7	18,4	38	100	3,366	0,030 (1,221-9,280)
Positif	25	56,8	19	43,2	44	100		
Jumlah	56	68,3	26	31,7	82	100		

Berdasarkan tabel 1.7 diketahui dari 82 responden dengan sikap negatif berjumlah 38 responden yang tidak melakukan SADARI sebanyak 31 (81,6%) responden dan melakukan SADARI sebanyak 7 (18,4%) responden. Sedangkan responden dengan sikap positif berjumlah 44 responden yang tidak melakukan SADARI sebanyak 25 (56,8) responden dan yang melakukan SADARI sebanyak 19 (43,2) responden. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,030 berarti $\alpha < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan SADARI pada Wanita Usia Subur di Tempat Praktik Mandiri Bidan Zuhriyah Tahun 2024 dan dari hasil analisa OR=3,366 (95% CI=1,221-9,280) ini berarti bahwa Wanita Usia Subur dengan sikap positif memiliki peluang 3,366 melakukan SADARI dibandingkan Wanita Usia Subur dengan sikap negatif.



Tabel 5. 8 Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan SADARI

Variabel	SADARI				Total		OR	p-value
	Tidak Melakukan		Melakukan					
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	38	92,7	3	7,3	41	100	16,185 (4,292-61,038)	0,000
Baik	18	43,9	23	56,1	41	100		
Jumlah	56	68,3	26	31,7	82	100		

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui dari 82 responden dengan dukungan keluarga kurang berjumlah 41 responden yang tidak melakukan SADARI sebanyak 38 (92,7%) responden dan melakukan SADARI sebanyak 3 (7,3%) responden. Sedangkan responden dengan dukungan keluarga baik berjumlah 41 responden yang tidak melakukan SADARI sebanyak 18 (43,9%) responden dan yang melakukan SADARI sebanyak 23 (56,1%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 berarti $\alpha < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan SADARI pada Wanita Usia Subur di Tempat Praktik Mandiri Bidan Zuhriyah Tahun 2024 dan dari hasil analisa OR=16,185 (95% CI=4,292-61,038) ini berarti bahwa Wanita Usia Subur dengan dukungan keluarga baik memiliki peluang 16,185 melakukan SADARI dibandingkan Wanita Usia Subur dengan dukungan keluarga kurang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang tidak melakukan SADARI memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 36 responden (94,7%) dan pengetahuan baik sebanyak 20 responden (45,5%). *P-value* = 0,000 yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur di Tempat Praktik Mandiri Bidan Zuhriyah Tahun 2024. Dengan OR sebesar 21,600 (95%, CI 4,619-101,016) yang artinya wanita usia subur dengan tingkat pengetahuan baik memiliki peluang 21,600 kali lebih besar melakukan SADARI dibandingkan dengan wanita usia subur dengan pengetahuan kurang. Dari tabel pengetahuan dapat dilihat bahwa sebagian besar responden beranggapan bahwa pemeriksaan payudara sendiri harus dilakukan di tempat pelayanan kesehatan dan mereka tidak memahami cara mengamati penilaian pada pemeriksaan payudara sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan Susmini dan Supriyadi yang mengatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur di Desa Sukodadi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang dengan hasil *p-value* sebesar 0,008 (Susmini and Supriyadi 2021). Sari, dkk. juga mengungkapkan sebanyak 58,6% responden dengan pengetahuan kurang, tidak dapat melakukan SADARI dengan baik, hasil *p-value* 0,001 menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku SADARI, hal ini berkaitan dengan kurangnya edukasi yang dilakukan di kelurahan Bram Itam Kiri, Sari juga mengatakan sejauh ini belum pernah dilakukan kegiatan khusus untuk pemasyarakatan program SADARI (Sari et al. 2020). Penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo dimana pengetahuan termasuk ke dalam faktor predisposisi yang menurut Notoatmodjo hal ini merupakan faktor yang dapat mempermudah dan mendasari terjadinya perubahan perilaku atau tindakan pada individu maupun masyarakat. Dari hasil penelitian dapat kita simpulkan bahwa rendahnya angka SADARI di Tempat Praktik Mandiri Bidan Zuhriyah dipengaruhi



oleh kurangnya pengetahuan pada wanita usia subur, yaitu cara pengamatan, cara melakukan dan tempat pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh wanita usia subur, baik itu dari media cetak, media elektronik maupun tenaga kesehatan di wilayah TPMB Zuhriyah. Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan mencakup manfaat, cara melakukan dan waktu pelaksanaan dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur sehingga dapat merubah perilakunya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang tidak melakukan SADARI memiliki sikap negatif sebanyak 31 responden (81,6%) dan sikap positif sebanyak 25 responden (56,8%). P -value = 0,030 yang artinya ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur di Tempat Praktik Mandiri Bidan Zuhriyah Tahun 2024. Dengan OR sebesar 3,366 (95%, CI 1,221-9,280) yang artinya wanita usia subur dengan sikap positif memiliki peluang 3,366 kali lebih besar melakukan SADARI dibandingkan dengan wanita usia subur dengan sikap negatif. Sejalan dengan Sebayang, sebanyak 33 (62%) orang responden dengan sikap negatif dan tidak pernah melakukan pemeriksaan SADARI. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001 maka dapat disimpulkan adanya hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku SADARI (Sebayang 2018). Hal yang sama diungkapkan oleh Khairatunnisa dan Purba bahwa responden yang bersikap negatif berperilaku kurang baik dalam menerapkan SADARI sebanyak 42 responden (50,6%) dan responden yang bersikap positif berperilaku baik dalam menerapkan SADARI sebanyak 25 responden (30,1%). Hasil uji statistik Continuity Correction pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap wanita usia subur dengan perilaku SADARI (Khairatunnisa and Purba 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh martin Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975 (Rachmawati, 2019). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak atau niat (*intention*) dan perilaku (*behavior*). TRA menyatakan bahwa keputusan untuk melakukan tingkah laku tertentu adalah hasil dari sebuah proses rasional dimana pilihan tingkah laku dipertimbangkan, konsekuensi dan hasil dari setiap tingkah laku dievaluasi dan sebuah keputusan sudah dibuat. Apakah bertingkah laku tertentu atau tidak. Rendahnya praktik SADARI pada wanita usia subur di TPMB Zuhriyah juga berhubungan dengan sikap responden. Sikap dapat dibentuk dari pengalaman dan kepercayaan responden. Hasil wawancara dengan beberapa responden dapat disimpulkan bahwa sikap negatif yang timbul disebabkan karena mereka belum merasakan adanya gejala atau keluhan pada payudaranya dan juga tidak ada riwayat keluarga atau kerabat yang mengalami kanker payudara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang tidak melakukan SADARI memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 38 responden (92,7%) dan dukungan keluarga baik sebanyak 18 responden (43,9%). P -value = 0,000 yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur di Tempat Praktik Mandiri Bidan Zuhriyah Tahun 2024. Dengan OR sebesar 16,185 (95%, CI 4,292-61,038) yang artinya wanita usia subur dengan dukungan keluarga baik memiliki peluang 16,185 kali lebih besar melakukan SADARI dibandingkan dengan wanita usia subur dengan dukungan keluarga kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Benu,dkk. yang mengungkapkan bahwa WUS yang mendapatkan dukungan dari keluarga, cenderung memiliki perilaku SADARI yang baik (85,7%). Sebaliknya WUS yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung memiliki perilaku SADARI yang kurang baik (77,8%). Hasil uji chi-square diperoleh p -value = 0,000 < 0,05. Artinya, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku SADARI pada WUS di Kelurahan Bakunase II. Menurut Benu,dkk. sebagian besar WUS yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga menyatakan bahwa keluarga tidak memberikan



informasi terkait SADARI, keluarga tidak mengingatkan dalam melakukan SADARI, keluarga tidak memberikan motivasi untuk melakukan SADARI, keluarga yang tidak memberikan jawaban ketika responden bertanya terkait SADARI, dan keluarga tidak memberikan pujian setelah melakukan SADARI (Benu, Masrida Sinaga, and Enjelita M. Ndoen 2023). Sesuai dengan Teori dari Lawrence Green yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga termasuk kedalam *reinforcing factor* (faktor penguat) yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor ini dapat memperkuat atau terkadang justru memperlunak untuk terjadinya perilaku (menentukan apakah perilaku kesehatan didukung). Faktor penguat akan memperkuat perilaku dengan memberikan penghargaan secara terus menerus pada perilaku dan berperan pada terjadinya pengulangan. Pengetahuan, sikap dan fasilitas yang tersedia terkadang belum menjamin terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan SADARI, dapat disimpulkan bahwa keluarga sebagai bagian terdekat dari seseorang memiliki peran besar terhadap perilaku seseorang tersebut. Dukungan yang baik diberikan oleh keluarga dapat menjadi pendorong seseorang untuk melakukan hal yang baik pula, seperti SADARI. Dukungan yang kurang membuat seseorang juga menjadi abai terhadap perilaku kesehatannya, tidak adanya dukungan juga dapat membuat seseorang merasa hal itu kurang penting atau bahkan tidak penting sehingga tidak melakukannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur di Tempat Praktik Mandiri Bidan Zuhriyah Tahun 2024. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas dapat direkomendasikan beberapa hal seperti melakukan edukasi kepada seluruh wanita usia subur (WUS) tentang manfaat dan cara melakukan SADARI yang tepat dan benar sehingga meningkatkan pengetahuan WUS. Hal ini juga dapat memicu sikap positif sehingga angka praktik SADARI di wilayah TPMB Zuhriyah meningkat. peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber dan jenis variabel lainnya seperti sosial ekonomi, dukungan tenaga kesehatan dan sumber informasi untuk lebih memperdalam teori-teori sebelumnya guna perkembangan ilmu pendidikan.

Referensi

- Ahmad, Suhad, Aladeen Alloubani, Ruba Abu-Sa'da, and Yasar Qutaiba. 2022. "Breast Self-Examination: Knowledge, Practice, and Beliefs Among Females in Jordan." *SAGE Open Nursing* 8 (January): 237796082211245. <https://doi.org/10.1177/23779608221124517>.
- Annur, Cindy Mutia. 2022. "Ini 10 Provinsi Terdepan Dalam Deteksi Dini Kanker Rahim Dan Payudara." *Katadata Media Network*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/13/ini-10-provinsi-terdepan-dalam-deteksi-dini-kanker-rahim-dan-payudara>.
- Azhar, Yohana, Ricarhdo Valentino Hanafi, Bony Wiem Lestari, and Freda Susana Halim. 2023. "Breast Self-Examination Practice and Its Determinants among Women in Indonesia: A Systematic Review, Meta-Analysis, and Meta-Regression." *PMC PubMed Central*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC10416892/>.
- Benu, Kurniawati, Masrida Sinaga, and Enjelita M. Ndoen. 2023. "DETERMINAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA WANITA USIA SUBUR DI KELURAHAN BAKUNASE II." *Hospital Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO)* 15 (1): 97–110. <https://doi.org/10.55316/hm.v15i1.862>.



- Biratu Terfa, Yonas, Ebissa Bayana Kebede, and Adugna Olani Akuma. 2020. "Breast Self-Examination Practice Among Women in Jimma, Southwest Ethiopia: A Community-Based Cross-Sectional Study." *Breast Cancer: Targets and Therapy* Volume 12 (October): 181–88. <https://doi.org/10.2147/BCTT.S279148>.
- Cahyanti, Lina, Jenita Doli Tine Donsu, Titik Endarwati, and Sari Candra Dewi. n.d. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping."
- Deswita, and Aprita Ningseh. 2023. In *Deteksi Kanker Payudara Pada Remaja Dan Wanita Dewasa Serta Pencegahannya*, 62. Indramayu: Adanu Abimata.
- Gischa, Serafica. 2023. "Pengertian Sikap Menurut Para Ahli." Kompas.com. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/07/17/130000669/pengertian-sikap-menurut-ahli?page=all>.
- Herdiani, Tria Nopi. 2020. "SUMBER INFORMASI, PERAN PETUGAS KESEHATAN DAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR DALAM MELAKUKAN SADARI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANGGUT ATAS KOTA BENGKULU."
- Hidayah, Seventina Nurul, and Nora Rahmanindar. 2018. "Dukungan Keluarga Besar (Extended Family) Terhadap Perilaku Seksual Wanita Pra Konsepsi Di Kelurahan Pesurungan Lor Kecamatan Margadana Kota Tegal." *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal* 7 (2): 332. <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i2.860>.
- Induniasih, and Wahyu Ratna. 2013. "Teori Perilaku." In *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*, 107. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Johnson, Ofonime Effiong. 2019. "Awareness and Practice of Breast Self Examination among Women in Different African Countries: A 10-Year Review of Literature." National Library of Medicine. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6900901/>.
- Kementrian Kesehatan RI. 2022. "Melalui Bulan Kesadaran Kanker Payudara, Kemenkes Bersama YKPI Dan PT. Uni-Charm Indonesia Berkolaborasi Kampanyekan SADARI." Kementerian Kesehatan RI. <http://p2p.kemkes.go.id/melalui-bulan-kesadaran-kanker-payudara-kemenkes-bersama-ykpi-dan-pt-uni-charm-indonesia-berkolaborasi-kampanyekan-sadari/>.
- Khairatunnisa, Khairatunnisa, and Rohma Sintauli Purba. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir." *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 7 (1): 338. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i1.1780>.
- Mambang. 2023. "Pengetahuan." https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/540581/mod_resource/content/1/Penganta%20tata%20kelola%20teknologi%20informasi%20%28I%29.pdf.
- National Breast Cancer Foundation. 2023. "Breast Cancer Screening." National Breast Cancer Foundation. <https://www.nationalbreastcancer.org/breast-cancer-screening/#what-is-breast-cancer-screening>.
- Ngongo, Hironimus Mone. 2022. "Hubungan Antara Perilaku Dan Kondisi Lingkungan Dengan Kejadian Malaria Di Beberapa Daerah Di Indonesia: Relationship Between Behavior And Environmental Conditions With The Event Of Malaria In Some Regions In Indonesia." *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)* 1 (1): 61–70. <https://doi.org/10.31965/jks.v1i1.863>.



- Niman, Susanti. 2017. In *Promosi Dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Nurmala, Ira, Fauzie Rahman, Adi Nugroho, Neka Erlyani, Nur Laily, and Vina Yulia Anhar. 2018. In *PROMOSI KESEHATAN*, 44. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Pradnyandari, Ida Ayu Eni, Ida Arimurti Sanjiwani, and Ika Widi Astuti. 2022. "Faktor - Faktor Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kelurahan Sempid" 10.
- Purwohedhi, Unggul. 2022. In *Metode Penelitian Prinsip Dan Praktik*, 51. Jawa Barat: Raih Asa Sukses.
- Puspitasari, Yunidar Dwi, Tantut Susanto, and Kholid Rosyidi Muhammad Nur. 2019. "Hubungan Peran Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Di Kecamatan Jelbuk Jember, Jawa Timur." *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 10 (1): 59–68. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i1.1533>.
- Pustikasari, A. 2019. "Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Produktifitas Hidup Melalui Senam Lansia." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 11 (2): 153–60.
- Rachmawati, Windi Chusniah. 2019. "Perilaku Dan Domain Perilaku." In *PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU*, 19–20. MALANG: Wineka Media. <https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/2.-PROMOSI-KESEHATAN-DAN-ILMU-PERILAKU.pdf>.
- Riadi, Muchlisin. 2023. "Sikap Atau Attitude - Ciri, Fungsi, Komponen, Dan Pembentukan." <https://www.kajianpustaka.com/2023/07/sikap-atau-attitude.html>.
- Rokom. 2022. "Cegah Kanker Payudara Dengan Sadari Dan Sadanis." Kementerian Kesehatan RI. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221031/1341526/cegah-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis/>.
- Sabrina, Hardinah. 2020. "DETEKSI DINI." Yayasan Kanker Payudara Indonesia. <https://www.yayasankankerpayudairindonesia.org/news-detail.php?id=30>.
- Sari, Puspita, Solihin Sayuti, M. Ridwan, La Ode Rekiaddin, and Anisa Anisa. 2020. "Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS)." *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior* 2 (2): 31. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4132>.
- Sebayang, Wellina BR. 2018. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Sadari Dalam Mendeteksi Dini Ca. Mammæ Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Nana Diana Medan Tahun 2018" 4 (2).
- Sundari, Endang, Sri Utami, and Yenni Ariestanti. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berperan Pada Perilaku Sadari Wanita Usia Subur Di Tempat Praktek Mandiri Bidan (Tpmb) Endang Sundari Bekasi Tahun 2022" 6 (4).
- Susmini, Susmini, and Supriyadi Supriyadi. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Pemeriksaan Dada Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur Di Desa Sukodadi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang." *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 6 (2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.226>.
- Syapitri, Henny, Amila, and Juneris Aritonang. 2021. In *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. MALANG: Ahlimedia Press.



- Tafdhila, Tafdhila, Sintiya Halisy Pebriani, and Zuhana Zuhana. 2022. "Perilaku Sadari pada Wanita Usia Subur (Wus) di Rt 16 Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang." *Malahayati Nursing Journal* 4 (8): 2035–48. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.6820>.
- Tresnasih, Ratna, and Nofa Anggraini. 2023. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN WUS MELAKUKAN SADARI DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELUK JAMBE." *Journal Of Midwifery* 11 (2): 195–200. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5045>.
- Udoh, Roseline H., Mohammed Tahiru, Monica Ansu-Mensah, Vitalis Bawontuo, Frederick Inkum Danquah, and Desmond Kuupiel. 2020. "Women's Knowledge, Attitude, and Practice of Breast Self- Examination in Sub-Saharan Africa: A Scoping Review." *Archives of Public Health* 78 (1): 84. <https://doi.org/10.1186/s13690-020-00452-9>.

